

## LITERASI PENGENDALIAN INTERNAL UNTUK PERSEDIAAN DI PERUSAHAAN DAGANG

Dudi Pratomo<sup>1</sup>, Andrieta Shintia Dewi\*<sup>2</sup>, Mohammad Riza Sutjipto<sup>3</sup>, Dwi Fitriзал Salim<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Telkom, Bandung, Indonesia

[dudipratomo@telkomuniversity.ac.id](mailto:dudipratomo@telkomuniversity.ac.id)<sup>1</sup>, [andrieta@telkomuniversity.ac.id](mailto:andrieta@telkomuniversity.ac.id)<sup>2\*</sup>,

[rizasutjipto@telkomuniversity.ac.id](mailto:rizasutjipto@telkomuniversity.ac.id)<sup>3</sup>, [dwifitrizalslm@telkomuniversity.ac.id](mailto:dwifitrizalslm@telkomuniversity.ac.id)<sup>4</sup>

Received: 28-11-2025

Revised: 10-12-2025

Approved: 23-12-2025

### ABSTRAK

*Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi pengendalian internal persediaan di kalangan guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) YPPS Sumedang guna mendukung pengelolaan persediaan barang praktik yang akuntabel, transparan, dan efisien melalui pemanfaatan teknologi digital sederhana. Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan edukatif yang dilaksanakan melalui tahapan identifikasi masalah, penyuluhan konsep pengendalian internal berbasis kerangka COSO, simulasi pencatatan persediaan digital menggunakan spreadsheet, implementasi terbimbing, serta evaluasi dan refleksi kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan prinsip pengendalian internal, termasuk pemisahan fungsi, dokumentasi, dan pemantauan, serta kemampuan mengoperasikan pencatatan persediaan berbasis digital yang lebih sistematis dibandingkan metode manual. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa literasi pengendalian internal yang dipadukan dengan pendampingan teknologi sederhana efektif dalam memperkuat tata kelola persediaan di lingkungan pendidikan vokasi dan menjadi fondasi awal dalam membangun budaya manajemen berbasis data yang berkelanjutan.*

**Kata Kunci:** Pengendalian Internal, Persediaan, Literasi Digital, Sekolah Menengah Kejuruan

### PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten, adaptif, dan siap menghadapi tuntutan dunia kerja modern. Sebagai institusi yang mengedepankan pembelajaran berbasis praktik, SMK dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki kemampuan manajerial yang baik termasuk dalam aspek pengelolaan sumber daya. SMK YPPS Sumedang, yang berdiri sejak tahun 1978, memiliki tiga program keahlian utama yaitu tata boga, tata busana, dan perhotelan. Ketiga program tersebut memiliki intensitas tinggi dalam penggunaan bahan praktik sehingga memerlukan sistem pengelolaan persediaan yang efektif, akuntabel, dan mampu mendukung keberlanjutan kegiatan pembelajaran. Pengelolaan persediaan pada unit praktik sekolah merupakan elemen krusial dalam menunjang efektivitas pembelajaran karena proses pencatatan, pemakaian, dan pelaporan barang sangat menentukan kelancaran operasional laboratorium dan unit bisnis sekolah. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih belum memahami prinsip-prinsip pengendalian internal secara memadai serta belum terampil dalam menerapkan teknologi pencatatan berbasis digital. Minimnya literasi digital serta tidak adanya sistem pengawasan yang terstruktur menyebabkan potensi kesalahan pencatatan, inefisiensi penggunaan bahan, hingga lemahnya transparansi laporan kegiatan.

Kondisi ini sejalan dengan temuan Lestari dan Rahman (2022) yang menyatakan bahwa ketiadaan mekanisme kontrol yang efektif pada lembaga pendidikan vokasi cenderung meningkatkan risiko kehilangan aset dan menurunnya kualitas pelaporan.

Bahkan, studi Ahmad dan Wibowo (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar SMK masih mengandalkan pencatatan manual sehingga menyulitkan proses audit internal dan rekonsiliasi stok. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi memberikan peluang besar bagi sekolah dalam memperkuat tata kelola melalui digitalisasi proses pendidikan. Literasi digital guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan penerapan sistem pencatatan berbasis teknologi (OECD, 2023; Syafitri & Nuryansah, 2021). Guru yang memiliki keterampilan mengelola data secara digital cenderung lebih efisien dalam menyajikan laporan, lebih akurat dalam pencatatan transaksi, serta lebih responsif dalam membaca pola penggunaan persediaan. Penelitian Wulandari et al. (2021) juga menegaskan bahwa pelatihan berbasis teknologi mampu meningkatkan efisiensi administrasi pendidikan dan mendorong penggunaan data dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, peningkatan literasi digital dan pemahaman konsep pengendalian internal bagi guru menjadi kebutuhan mendesak agar pengelolaan persediaan di SMK dapat berjalan transparan, terukur, dan akuntabel.

Kerangka pengendalian internal berbasis COSO (2013) menekankan lima komponen utama yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Dalam konteks pengelolaan persediaan di SMK, kelima komponen tersebut sangat relevan karena berkaitan langsung dengan bagaimana sekolah mengatur alur penerimaan barang, pencatatan penggunaan, penyimpanan, serta pelaporan. Beberapa peneliti menyatakan bahwa penerapan pengendalian internal tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional, tetapi juga meningkatkan integritas lembaga pendidikan dan kepercayaan publik (Zahro et al., 2022; Sutrisno et al., 2021). Digitalisasi proses persediaan bahkan terbukti memperkecil margin of error serta memungkinkan pemantauan yang lebih cepat dan akurat (Kustina et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk memperkuat literasi pengendalian internal di kalangan guru SMK YPPS Sumedang melalui pendekatan edukatif dan pendampingan intensif dalam penerapan teknologi sederhana. Intervensi ini meliputi penyuluhan konsep pengendalian internal, pelatihan pencatatan digital berbasis spreadsheet, serta implementasi sistem kontrol sederhana yang dapat digunakan oleh setiap program keahlian. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta tata kelola pengelolaan persediaan yang lebih akuntabel, transparan, dan berorientasi pada penggunaan teknologi yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi langkah awal bagi sekolah dalam mengembangkan budaya manajemen berbasis data yang mendukung peningkatan mutu pendidikan vokasi secara menyeluruh.

## **METODE KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang dirancang untuk meningkatkan literasi pengendalian internal guru melalui kombinasi antara pemahaman teori dan praktik langsung. Program ini dilaksanakan dalam serangkaian tahapan yang terstruktur dan sistematis, dimulai dari identifikasi masalah, yaitu pemetaan kondisi awal pencatatan persediaan di setiap program keahlian untuk mengetahui kelemahan prosedur dan potensi risiko yang muncul dalam pengelolaan barang praktik. Selanjutnya, dilakukan penyuluhan konsep yang berfokus pada penjelasan prinsip-prinsip pengendalian internal berbasis kerangka COSO, termasuk pemisahan fungsi, sistem otorisasi, dokumentasi yang memadai, serta mekanisme pemantauan berkala. Pada tahap ini, guru diperkenalkan dengan praktik ideal

pengendalian persediaan agar mampu memahami hubungan antara tata kelola yang baik dan efektivitas operasional sekolah.

Tahap berikutnya adalah simulasi digital, di mana peserta mempraktikkan penggunaan spreadsheet sebagai alat pencatatan persediaan. Guru dilatih untuk menginput transaksi penerimaan dan pemakaian barang, menerapkan validasi data, dan melakukan rekonsiliasi stok secara otomatis. Simulasi ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga memiliki keterampilan teknis dalam menerapkan sistem pencatatan berbasis teknologi. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan implementasi terbimbing, di mana peserta menyusun format pencatatan digital yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing jurusan, termasuk penetapan alur dokumen dan aturan kontrol internal yang relevan.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi, yang dilakukan melalui diskusi kelompok, penyampaian umpan balik, serta analisis tantangan yang dihadapi dalam penerapan sistem digital. Proses evaluasi ini memberikan ruang bagi guru untuk menilai kesiapan implementasi dan menyusun rencana keberlanjutan di tingkat unit praktik. Secara keseluruhan, kegiatan ini diikuti oleh 40 guru SMK YPPS Sumedang dari tiga program keahlian utama—tata boga, tata busana, dan perhotelan. Evaluasi hasil dilaksanakan melalui observasi aktivitas peserta selama pelatihan, diskusi reflektif, serta penilaian terhadap produk kerja berupa template pencatatan persediaan digital yang dikembangkan oleh peserta.

#### **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMK YPPS Sumedang berlangsung secara interaktif dan partisipatif, melibatkan guru dari tiga program keahlian utama, yaitu tata boga, tata busana, dan perhotelan. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis guru dalam menerapkan pengendalian internal persediaan berbasis digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan literasi peserta terkait pentingnya pengendalian internal, akuntabilitas pengelolaan barang praktik, serta pemanfaatan teknologi sederhana sebagai alat bantu pencatatan dan pengawasan. Secara umum, peserta menunjukkan respons yang positif terhadap materi penyuluhan dan simulasi yang diberikan. Guru tidak hanya memahami konsep pengendalian internal secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan praktik pengelolaan persediaan yang selama ini dilakukan di unit praktik sekolah. Hal ini menandakan bahwa pendekatan edukatif yang dikombinasikan dengan praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan implementasi di lingkungan sekolah kejuruan.

Kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap pentingnya pengendalian internal dalam mengelola persediaan barang praktik. Guru menyadari bahwa pencatatan manual yang selama ini dilakukan menimbulkan kesulitan dalam memantau alur barang serta rawan terhadap kesalahan dan kehilangan data. Setelah pelatihan, peserta mampu menerapkan sistem pencatatan berbasis spreadsheet yang memungkinkan akses data lebih cepat dan transparan. Selain peningkatan teknis, terdapat pula peningkatan kesadaran terhadap aspek akuntabilitas dan efisiensi dalam setiap proses administrasi. Guru memahami pentingnya dokumentasi yang rapi, pelaporan berkala, dan pembagian tanggung jawab yang jelas. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Zahro et al. (2022) yang menegaskan bahwa peningkatan literasi pengendalian internal dapat memperkuat tata kelola organisasi pendidikan melalui transparansi dan integritas.



**Gambar 1.** Tim Pelaksanaan Penyuluhan Literasi Pengendalian Internal dan Pencatatan Persediaan Digital bagi Guru SMK YPPS Sumedang

Dari segi kualitatif, antusiasme peserta juga tinggi selama sesi simulasi digital. Mereka aktif berdiskusi mengenai kemungkinan penerapan sistem ini pada unit bisnis sekolah seperti kantin dan butik tata busana. Kegiatan ini sekaligus memperluas wawasan guru tentang hubungan antara teknologi, efisiensi operasional, dan tanggung jawab publik. Hasil diskusi menunjukkan bahwa guru menilai pendekatan digital lebih mudah, hemat waktu, dan dapat diadaptasi ke berbagai konteks pembelajaran praktik.

Gambar 1 memperlihatkan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh tim PkM kepada para guru SMK YPPS Sumedang. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar pengendalian internal persediaan dengan mengacu pada kerangka COSO, yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Penyampaian materi dilakukan secara dialogis agar peserta dapat langsung mengaitkan konsep yang dijelaskan dengan kondisi nyata di sekolah. Hasil dari kegiatan penyuluhan ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru baru menyadari pentingnya pemisahan fungsi, sistem otorisasi, serta dokumentasi yang memadai dalam pengelolaan persediaan. Sebelumnya, pencatatan persediaan cenderung dilakukan secara manual dan terpusat pada satu pihak, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan dan lemahnya pengawasan. Melalui sesi ini, peserta memahami bahwa pengendalian internal bukan semata-mata prosedur administratif, tetapi merupakan alat untuk menjaga efisiensi, mencegah pemborosan, dan meningkatkan transparansi penggunaan barang praktik. Dari sisi pembahasan, kegiatan pada Gambar 1 memperkuat temuan Zahro et al. (2022) yang menyatakan bahwa literasi pengendalian internal berperan penting dalam membangun integritas dan akuntabilitas lembaga pendidikan.

Penyuluhan ini menjadi fondasi awal bagi guru dalam memahami urgensi tata kelola persediaan yang baik sebelum beralih ke tahap penerapan teknologi pencatatan digital.



**Gambar 2.** Simulasi dan Pendampingan Pencatatan Persediaan Berbasis Spreadsheet pada Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Gambar 2 menunjukkan kegiatan simulasi dan pendampingan penggunaan spreadsheet sebagai alat pencatatan persediaan digital. Pada tahap ini, peserta dilatih untuk mencatat transaksi penerimaan dan pemakaian barang praktik, menghitung saldo persediaan secara otomatis, serta melakukan rekonsiliasi sederhana. Pendampingan dilakukan secara langsung agar setiap guru mampu menyesuaikan format pencatatan dengan kebutuhan program keahlian masing-masing. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa guru mampu mengoperasikan pencatatan persediaan berbasis digital dengan baik dan menilai metode ini lebih efisien dibandingkan pencatatan manual. Peserta menyatakan bahwa penggunaan spreadsheet memudahkan pemantauan stok, mempercepat proses pelaporan, serta mengurangi risiko kehilangan data. Selain itu, guru mulai memahami pentingnya pencatatan berbasis data dalam mendukung pengambilan keputusan, seperti perencanaan kebutuhan bahan praktik dan evaluasi penggunaan persediaan. Dari perspektif pembahasan, temuan pada Gambar 2 sejalan dengan penelitian Kustina et al. (2021) dan Wulandari et al. (2021) yang menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi sederhana mampu meningkatkan efisiensi administrasi dan kualitas tata kelola di sekolah vokasi. Simulasi ini juga mendorong perubahan pola pikir guru dari sekadar pencatatan administratif menuju manajemen persediaan yang berbasis data dan berorientasi pada akuntabilitas publik. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah awal yang strategis dalam membangun sistem pengendalian internal persediaan yang berkelanjutan di SMK YPPS Sumedang.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan literasi pengendalian internal untuk persediaan di SMK YPPS Sumedang berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola persediaan barang praktik secara lebih akuntabel, transparan, dan efisien melalui pemanfaatan teknologi digital sederhana. Melalui penyuluhan konsep pengendalian internal berbasis kerangka COSO, simulasi pencatatan persediaan menggunakan spreadsheet, serta pendampingan implementasi, guru tidak hanya memahami pentingnya pemisahan fungsi, dokumentasi, dan pemantauan, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis sesuai kebutuhan masing-masing program keahlian. Hasil kegiatan menunjukkan adanya pergeseran dari pencatatan manual menuju pencatatan berbasis data yang lebih sistematis, yang mendukung pengambilan keputusan, perencanaan kebutuhan bahan, dan peningkatan akuntabilitas pengelolaan persediaan. Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam memperkuat tata kelola pengelolaan persediaan di lingkungan pendidikan vokasi dan menjadi langkah awal yang strategis dalam membangun budaya manajemen berbasis data yang berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, R., & Wibowo, A. (2023). Digitalisasi pencatatan persediaan pada sekolah menengah kejuruan sebagai upaya peningkatan akuntabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan Vokasi*, 4(2), 115–128. <https://doi.org/10.21009/japv.v4i2.2023>
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). *Internal Control–Integrated Framework*. COSO. <https://www.coso.org>
- Kustina, K. T., Sari, N. P. R., & Dewi, L. G. K. (2021). Pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan administrasi sekolah vokasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 45–58. <https://doi.org/10.17509/jap.v28i1.2021>
- Lestari, S., & Rahman, A. (2022). Pengendalian internal aset pada lembaga pendidikan vokasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik*, 9(2), 87–99. <https://doi.org/10.31227/osf.io/akp2022>
- OECD. (2023). *Education and Digital Transformation: Building Digital Competence for Teachers*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/education/digital-education>
- Syafitri, I., & Nuryansah, F. (2021). Literasi digital guru dalam mendukung efektivitas pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 18(2), 134–146. <https://doi.org/10.21831/jptk.v18i2.2021>
- Sutrisno, S., Hidayat, R., & Pramono, A. (2021). Penerapan sistem pengendalian internal dalam meningkatkan transparansi lembaga pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 66–78. <https://doi.org/10.24246/jmp.v13i1.2021>
- Wulandari, T., Putri, D. A., & Saputra, R. (2021). Pelatihan administrasi berbasis teknologi untuk peningkatan efisiensi sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 201–210. <https://doi.org/10.31539/jpkm.v5i3.2021>
- Zahro, A., Maulana, H., & Ridwan, M. (2022). Literasi pengendalian internal dan implikasinya terhadap tata kelola lembaga pendidikan. *Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Publik*, 6(2), 99–112. <https://doi.org/10.31002/jtkap.v6i2.2022>